

Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember

Cinditya Estuning Pitrayu Nastiti dan Ema Umilia

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: ema_umilia@urplan.its.ac.id

Abstrak—Di setiap wilayah yang sedang berkembang pasti memiliki suatu permasalahan yang dapat menghambat proses perkembangan itu sendiri. Kabupaten Jember yang saat ini memiliki banyak potensi wisata dari keindahan alamnya, namun belum dikembangkan secara maksimal, khususnya pada kawasan wisata bahari yang masih belum terkemas. Hal ini menunjukkan bahwa pengemasan DTW satu dengan yang lainnya tidak dilakukan secara merata. Oleh sebab itu perlu ditemukannya faktor pengembangan untuk kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember agar perkembangannya dapat dilakukan secara merata. Dalam penentuan faktor pengembangan akan digunakan teknik analisa Delphi dengan melibatkan para stakeholder sebagai responden. Teknik analisa ini dilakukan dengan dua tahap karena pada tahap pertama ditemukan satu faktor yang perlu di iterasi sehingga perlu dilakukan analisa Delphi tahap dua. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sepuluh faktor pengembangan yaitu daya tarik wisata, prasarana dan sarana, partisipasi masyarakat, kelembagaan, kualitas lingkungan, kesempatan investasi, perlindungan sumberdaya, kebijakan dan pemasaran. Diharapkan dengan ditemukannya faktor pengembangan ini pengembangan wisata bahari di Kabupaten Jember dapat dilakukan secara merata.

Kata Kunci—Wisata bahari, faktor pengembangan.

I. PENDAHULUAN

SEBAGIAN besar wilayah di Indonesia terdiri atas lautan yang memiliki peran penting sebagai kebutuhan dasar manusianya. Wilayah pesisir yang bersinggungan langsung dengan laut memiliki sumberdaya yang cukup potensial yang didukung dengan adanya garis pantai sekitar 81.000 Km yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu [1]. Dalam pengembangan suatu wilayah dibutuhkan berbagai aspek yang memiliki peran penting terlebih untuk pendapatan daerah. Kemajuan pendapatan daerah pada wilayah pesisir, mengacu pada sektor pariwisata [1].

Saat ini wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik lokal maupun non local yakni wisata yang mengarah ke alam. Salah satu jenis wisata alam yang sekarang ini banyak menghasilkan wisatawan lokal maupun asing yaitu wisata bahari. Dapat diartikan wisata bahari adalah salah satu jenis pariwisata yang memiliki objek sajian meliputi wisata alam dan berhubungan dengan sumberdaya air. Bisa juga dijelaskan bahwa wisata bahari berarti kegiatan berpergian yang bertujuan untuk menikmati alam laut. Wilayah Jember yang bersinggungan langsung dengan laut ternyata memiliki banyak potensi wisata yang cukup besar [2].

Pada dasarnya setiap wilayah pasti memiliki kendala dalam meningkatkan potensi wilayahnya dari berbagai aspek.

Kendala yang dialami oleh Kabupaten Jember yaitu kurangnya pengemasan objek wisata bahari secara merata. Selain itu ditemukan juga kurangnya penyediaan infrastruktur yang cukup untuk mengkaitkan antara satu ODTW dengan ODTW yang lainnya (RTRW Kabupaten Jember, 2008-2028). Dalam hal ini perlu adanya penelitian terkait faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan berbagai kendala yang dapat menghambat pengembangan objek wisata bahari di Kabupaten Jember.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner, pengamatan lapangan dan melakukan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terhadap delapan responden. Sedangkan untuk survey sekunder dilakukan melalui survey instansional dan tinjauan media, yaitu mengkoleksi data-data yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan wisata.

B. Metode Analisis

Untuk menentukan faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember dilakukan dengan analisis delphi. Awalnya perlu dilakukan perumusan faktor terlebih dahulu yang diperoleh dari indikator pada tinjauan pustaka. dari langkah-langkah berikut :

Identifikasi Komponen Pariwisata

Identifikasi Komponen Pariwisata dilakukan dengan analisa deskriptif dari beberapa teori yang berpengaruh terhadap komponen pariwisata dari tinjauan pustaka. Dalam analisa ini, teori-teori yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wisata bahari yaitu teori komponen wisata bahari dapat dilihat dalam Tabel 1. Sehingga diperoleh indikator yang menghasilkan variabel terangkum dalam Tabel 2.

Dari analisa yang dihasilkan yaitu indikator dan variabel komponen pariwisata akan di gunakan juga kedalam kajian pengembangan pariwisata untuk menemukan faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember.

Identifikasi Pengembangan Pariwisata

Identifikasi Pengembangan Pariwisata dilakukan dengan analisa deskriptif dari beberapa teori yang berpengaruh terhadap komponen pariwisata dan pengembangan pariwisata dari tinjauan pustaka.

Tabel 1.
Kajian Komponen dalam Pariwisata

Indikator	Intosh (1995)	Inskeep (1991)	Musenaf (1995)
Daya Tarik wisata	• S.D. Alami • S.D. budaya	Atraksi	• Kondisi lingkungan • Atraksi pendukung
Sarana dan prasarana wisata	Infrastruktur	• Akomodasi • Fasilitas pelayanan wisata	• Sarana wisata • Prasarana dasar
Aksesibilitas	Moda	Transportasi	Aksesibilitas
Partisipasi Masyarakat	Aktivitas masyarakat		
Kelembagaan		Lembaga pengelola	

Sumber: Hasil kajian dari berbagai sumber, penulis, 2013

Tabel 2.

Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Komponen Kawasan Wisata Bahari

Indikator	Variabel
Sumber daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan sumberdaya laut / ekosistem laut Kondisi ekosistem laut
Kebudayaan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan kebudayaan hidup Keunikan kebudayaan hidup Keberadaan pertunjukan
Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Utilitas Akomodasi Fasilitas pelayanan wisata Fasilitas pendukung wisata bahari
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan sarana transportasi Jaringan jalan
Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya suatu lembaga dalam pengelolaan

Sumber: Hasil sintesa dari kajian pustaka, penulis, 2013

Dalam analisa ini, teori-teori yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wisata bahari yaitu teori komponen wisata bahari dengan meninjau Tabel 3.

Dari kajian teori komponen pariwisata dan pengembangan pariwisata yang telah dihasilkan, maka diperoleh sintesa indikator yang menghasilkan variabel seperti pada Tabel 4.

Dari tinjauan dua teori di atas, maka dapat dirumuskan indikator dan variabel yang digunakan sebagai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember seperti dalam Tabel 5.

Berdasarkan indikator dan variabel dari teori pengembangan pariwisata, maka akan digunakan hasil indikator sebagai acuan perumusan faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember menggunakan teknik analisa Delphi dengan menyebarkan kuesioner kepada para stakeholder.

Tabel 3.
Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Studi Terkait

Indikator	Utama (2006)	Arison (2006)	Marpaung (2002)	Mapping Pengembangan Obyek Selatan Jember (2009)
Peningkatan komponen wisata	- Meningkatkan daya tarik, akses, fasilitas - Meningkatkan permintaan	-Peningkatan kualitas sarpras -meningkatkan kerjasama	Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarpras	-Peningkatan daya tarik, fasilitas (akomodasi, penginapan, usaha makanan), hiburan -Kemudahan akses ke tempat wisata
Sumber daya manusia	-	Peningkatan kualitas SDM	-	-
Investasi	-	Memberikan kesempatan investasi	-	-
Kualitas lingkungan	-	-	Menjaga kebersihan lingkungan	-
Perlindungan sumber daya	-	-	Konservasi lingkungan	-
Kebijakan	-	Adanya kebijakan pendukung	-	-
Sistem Pemasaran	-	-	-	Peningkatan strategi pemasaran yang berpengaruh terhadap daya saing jumlah wisatawan

Sumber: Hasil kajian dari berbagai sumber, penulis, 2013

Tabel 4
Hasil Sintesa Pustaka Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata

Indikator	Variabel
Peningkatan komponen wisata	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik Sarana prasarana Transportasi Partisipasi masyarakat Kelembagaan
Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Kesempatan investasi
Kualitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kebersihan lingkungan
Perlindungan sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi lingkungan Pelestarian ekosistem
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> kebijakan pendukung
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pemasaran obyek wisata

Sumber: Hasil sintesa dari kajian pustaka, penulis, 2013

Tabel 5.
Inventarisasi Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Pustaka	Indikator	Variabel
Komponen Pariwisata dan sumber daya	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan dan kondisi sumber daya alam Keberadaan kebudayaan
	Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Utilitas Akomodasi Fasilitas pelayanan wisata Fasilitas pendukung wisata bahari
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan sarana transportasi Jaringan jalan
	Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jenis aktivitas masyarakat
	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya peran lembaga dalam pengelolaan
Pengembangan wisata	Peningkatan komponen wisata	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik Sarana prasarana Transportasi Partisipasi masyarakat Kelembagaan
	Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Kesempatan investasi
	Kualitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kebersihan lingkungan
	Perlindungan sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi lingkungan
	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> kebijakan pendukung
	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pemasaran

Sumber: Hasil sintesa dari kajian pustaka, penulis, 2013

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Identifikasi Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Jember

Untuk mengidentifikasi faktor pengembangan kawasan wisata bahari dilakukan dengan menggunakan teknik analisa Delphi dan melibatkan responden, yang diterapkan dalam analisa stake holder sebelumnya. Para responden mengeluarkan pendapat mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap kebutuhan faktor pengembangan yang telah dirumuskan untuk pengembangan kawasan wisata bahari yang terintegrasi di Kabupaten Jember.

Analisa Delphi Tahap 1

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden mengenai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember.

Dari hasil eksplorasi Delphi tahap 1 diperoleh pendapat dari para responden mengenai kebutuhan faktor pengembangan wisata bahari di Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden :

1. Pembentuk daya tarik wisata

Semua responden setuju bahwa daya tarik wisata suatu kawasan yang terkait dengan keberadaan serta kondisi dari sumberdaya alam dan sumberdaya budaya untuk diadakan. Kebanyakan, para responden memiliki pemahaman yang sama bahwa daya tarik wisata merupakan sebuah poin penting yang harus dimiliki oleh setiap kawasan wisata bahari agar dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember.

2. Ketersediaan prasarana wisata

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa ketersediaan prasarana dalam suatu kawasan perlu dijadikan sebagai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Alasan yang diungkapkan oleh para responden juga cukup memperlihatkan bahwa kondisi prasarana wisata bahari di Kabupaten Jember tidak layak bahkan tidak semua kawasan wisata terfasilitasi dengan prasarana yang cukup.

3. Ketersediaan sarana wisata

Ketersediaan sarana wisata disini berkaitan dengan adanya fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung seperti akomodasi, aksesibilitas dan galeri-galeri yang berisikan ciri khas dari masing-masing kawasan wisata. Dari ke delapan responden mengungkapkan kesetujuannya mengenai ketersediaan sarana tersebut. Selain dapat mempermudah akses para wisatawan dengan tersedianya transportasi umum, dikarenakan juga akses transportasi menuju ke kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember yang menggunakan kendaraan pribadi. Untuk akomodasi seperti penginapan dan rumah makan tidak semua tempat wisata memilikinya.

4. Partisipasi masyarakat

Dari delapan responden di atas menyatakan setuju dengan adanya partisipasi masyarakat yang mendukung kegiatan wisata di kawasan wisata bahari. Mereka menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat menguntungkan baik untuk pengelola, pengunjung, pemerintah hingga kepada masyarakatnya sendiri. Dengan bergabungnya masyarakat ke dalam kegiatan wisata tersebut, masyarakat juga akan mendapatkan penghasilan dari kebudayaan lokal yang ada di kawasan wisata yang bisa ditunjukkan oleh masyarakat sekitar kawasan. Bisa dengan mempertunjukkan adat istiadat sehari-hari di daerah masing-masing.

5. Kelembagaan

Satu dari delapan responden menyatakan tidak setuju dengan adanya peran serta suatu lembaga sebagai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Salah satu responden yang menyatakan tidak

setuju menjelaskan bahwa sebaiknya untuk peningkatan, pengelolaan dan pengembangan di kawasan wisata cukup dipegang dan dikendalikan oleh satu badan pengelola saja. Di sisi lain, tujuh responden yang setuju menyatakan bahwa peran serta suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

6. *Kesempatan investasi*

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa diperlukan adanya kesempatan investasi para investor yang ingin mengembangkan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Selain dapat menunjang pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, segala kendala dalam pembiayaan juga dengan mudah dapat teratasi dalam pengembangannya.

7. *Kualitas lingkungan*

Kualitas lingkungan disini terkait dengan kebersihan lingkungan yang ada di kawasan wisata seperti penurunan jumlah sampah dan penjagaan keasrian kawasan. Dari delapan responden di atas, mereka semua menyatakan setuju jika kualitas lingkungan di masukkan ke dalam faktor pengembangan kawasan, mereka beralasan bahwa faktor utama yang menjadikan wisatawan ingin kembali adalah kenyamanan, keindahan, dan kebersihan kawasan wisata.

8. *Perlindungan sumberdaya*

Semua responden setuju jika perlindungan sumberdaya dijadikan sebagai faktor pengembangan. Hal ini karena sumberdaya yang ada di kawasan wisata bahari merupakan aset utama kawasan wisata tersebut yang berhubungan dengan daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

9. *Kebijakan*

Kebijakan yang dimaksud disini yaitu peraturan dari pemerintah daerah yang mendukung pengembangan kawasan wisata bahari. Semua responden menyatakan setuju dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata.

10. *Pemasaran*

Seluruh responden mengungkapkan bahwa mereka setuju dengan adanya pemasaran yang digunakan sebagai faktor pengembangan. Hal ini dikarenakan pemasaran yang ada saat ini hanya di prioritaskan kepada satu kawasan wisata bahari saja sehingga tidak adanya pemerataan dalam hal pemasaran.

Berdasarkan penjabaran hasil kuesioner tahap 1 mengenai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa satu dari sepuluh faktor pengembangan tidak disetujui oleh salah satu responden sebagai arahan pengembangan kawasan wisata bahari yang terintegrasi di Kabupaten Jember. Dari hasil tersebut maka diperlukan iterasi atau pengulangan kembali kuesioner tahap 2.

Analisa Delphi Tahap 2

Untuk mendapatkan kesepakatan dari responden mengenai faktor pengembangan yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan di kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember, dilakukan kuesioner tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden mengenai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember tahap 2.

Dari hasil kuesioner tahap kedua akhirnya didapatkan kesepakatan dari seluruh responden mengenai faktor pengembangan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan di kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Alasan responden yang mengubah pilihan dari kuesioner 1 ke kuesioner 2 yaitu responden yang pada awalnya menyatakan tidak setuju kemudian mengubah pernyataan menjadi setuju disebabkan karena alasan yang diungkapkan pada kuesioner sebelumnya bukan bermaksud untuk mengungkapkan ketidaksetujuan melainkan kesetujuan namun dengan maksud agar kelembagaan untuk peningkatan, pengelolaan dan pengembangan di kawasan wisata cukup dipegang dan dikendalikan oleh satu badan pengelola saja.

Berdasarkan hasil iterasi kedua didapatkan kesepakatan dari responden bahwa faktor kelembagaan dibutuhkan sebagai faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi wisata bahari yang menonjol, namun pengembangan pada tiap DTW tidak merata dan kurangnya penyediaan infrastruktur yang membuat pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember terhambat. Untuk itu terdapat sepuluh faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. Faktor tersebut meliputi daya tarik wisata, prasarana dan sarana, partisipasi masyarakat, kelembagaan, kualitas lingkungan, kesempatan investasi, perlindungan sumberdaya, kebijakan dan pemasaran. Diharapkan dari sepuluh faktor ini dapat digunakan untuk rencana pengembangan wisata bahari di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember (2008) Direktori Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Jember 2008-2028
- [2] Arison, Akhmad. (2006). Pengembangan Pariwisata (Belajar dari Kamboja). Disampaikan pada Semiloka Transportasi Indonesia-Kamboja *Workshop-Seminar Transportation between Indonesia-Cambodia*
- [3] Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development*
- [4] Mc. Intosh. (1995). *Tourism Principles, Practices, Philosophies*
- [5] Musenaf, Drs. (1995). *Manajemen usaha pariwisata Indonesia*, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung
- [6] Pendit, I Nyoman, S. (1999). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi)
- [7] Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. 2009. *Mapping Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Selatan Kabupaten Jember*
- [8] Yuniarti (2007). *Karya Tulis Ilmiah: Pengelolaan Wilayah Pesisir Di Indonesia (Studi Kasus: Pengelolaan Terumbu Karang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Riau)*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.